

Pengaruh Rasa Percaya Diri Dan Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Survei Pada SMP Swasta Di Kota Bekasi

Wahyu Kartini
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of self-confidence and independence together on social studies learning achievement of private junior high school students in Bekasi City. The population in this study were students of Titian Ilmu Middle School and White Teratai Junior High School, amounting to 388 students. The sample in this study was 80 students who were selected randomly. The method used in this research is a survey with multiple linear regression technique. The results showed that there was a significant effect of self-confidence and independence together on social studies learning achievement of private junior high school students in Bekasi City. This is evidenced by the value of Sig = 0.000 < 0.05 and Fcount 398.709. (2) while the contribution of self-confidence and independence together to the achievement of learning Indonesian is 91.2% while the remaining 8.8% is caused by other factors not examined in this study. There is a significant effect of self-confidence on learning achievement in private junior high school students in Bekasi City. This is evidenced by the value of Sig. 0.000 < 0.05 and tcount = 7.873 There is a significant effect of independence on the achievement of learning social science in private junior high school students in Bekasi City. This is evidenced by the value of Sig. 0.00 < 0.05 and tcount = 8.076

Key Words: Self-confident; independence; Social Science learning achievement.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh rasa percaya diri dan kemandirian secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kota Bekasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Titian Ilmu dan SMP Teratai Putih yang berjumlah 388 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 80 orang siswa yang dipilih secara random. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan rasa percaya diri dan kemandirian secara bersama -sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0.000 < 0.05 dan F_{hitung} 398.709. (2) sedangkan besarnya kontribusi rasa percaya diri dan kemandirian secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia sebesar 91.2 % sedangkan sisanya 8,8% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Terdapat pengaruh yang signifikan rasa percaya diri terhadap prestasi belajar pada siswa SMP Swasta di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. 0.000 < 0.05 dan t_{hitung} = 7.873 Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian terhadap prestasi Belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa SMP Swasta di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. 0.00 < 0.05 dan t_{hitung} = 8.076

Kata Kunci: Percaya diri; kemandirian; Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penulis Korespondensi: (1) Wahyu Kartini, (2) Universitas Indraprasta PGRI (3) Alamat : Jl. Nangka No. 58 (TB.Simatupang) Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530. E-mail: wahyukartini71@gmail.com

Copyright © 2022. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membantu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang berguna bagi kehidupan siswa baik sekarang maupun untuk waktu mendatang. Pendidikan juga merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemajuan suatu negara berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki negara tersebut. Melalui pendidikan pengembangan kualitas sumber daya manusia Indonesia harus terus diupayakan. Sesuai dengan pengertian yang ada dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Bab I pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu yang mempengaruhi perkembangan fisik, jiwa, sosial dan moralitasnya, atau dengan kata lain pendidikan merupakan kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama, serta hubungannya dengan Tuhan.

Permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Adanya program perbaikan nilai yang diselenggarakan pada sekolah-sekolah menunjukkan masih kurang baiknya prestasi belajar siswa tersebut. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diwujudkan dengan nilai atau angka. Tingkat keberhasilan siswa di dalam pendidikan akan dinilai melalui tes prestasi belajar.

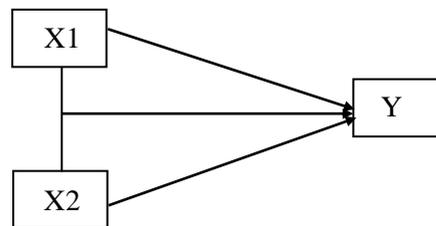
Prestasi belajar IPS merupakan hasil belajar siswa untuk pelajaran IPS yang diperoleh dan dipelajari di sekolah. Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan faktor-faktor tersebut juga berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS.

Menurut Slameto (2015: 54-72) terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dibagi menjadi tiga yaitu, 1) faktor jasmaniah meliputi, faktor kesehatan, cacat tubuh; 2) faktor psikologis meliputi, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan; 3) faktor kelelahan. Faktor eksternal dibagi menjadi empat yaitu, 1) faktor keluarga meliputi, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan; 2) faktor sekolah meliputi, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah; 3) faktor masyarakat meliputi, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Tercapai tidaknya tujuan proses belajar mengajar banyak tergantung pada komunikasi guru dan siswa. Maka seorang guru perlu menggunakan keterampilan mengajar untuk mempermudah proses komunikasi tersebut. Guru yang bijaksana akan menyediakan perbedaan yang dimiliki oleh siswanya dan menerima sifat dan corak kepribadian serta watak yang berbeda dengan penuh pengertian. Tentu saja dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus fleksibel di sesuaikan dengan situasi dan kondisi sehingga pelaksanaan dapat berjalan dengan maksimal. Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sendiri, bila dilihat nilai yang diperoleh siswa, sudah cukup baik. Namun hal ini bisa lebih ditingkatkan lagi apabila ditunjang oleh penerapan motivasi yang tepat. Permasalahan yang timbul dilapangan adalah meskipun para siswa mendapatkan nilai -nilai tinggi dalam sejumlah mata pelajaran, namun mereka tampak kurang mampu menerapkan perolehannya, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kedalam situasi yang lain.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Mengetahui pengaruh rasa percaya diri dan kemandirian terhadap prestasi belajar siswa secara bersama-sama pada mata pelajaran IPS pada SMP Swasta di Kota Bekasi. (2) Mengetahui pengaruh rasa percaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada SMP Swasta di Kota Bekasi. (3) Mengetahui pengaruh kemandirian terhadap prestasi IPS pada SMP Swasta di Kota Bekasi.

METODE

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei pada SMP Swasta di Kota Bekasi. Penelitian survei ini adalah metode penelitian dengan menggunakan data masa lalu atau sekarang tanpa memberikan perlakuan terlebih dahulu oleh peneliti. Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yaitu desain penelitian yang dilakukan jika antara variabel X_1 dan X_2 terdapat pengaruh terhadap Y dengan konstelasi masalahnya sebagai berikut (Murwani, 2005: 3) :



Gambar 1. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP swasta di Kota Bekasi pada tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 2 sekolah

Variabel penelitian ini adalah rasa percaya diri (X_1), kemandirian (X_2) dan Prestasi Belajar IPS (Y). Teknik pengumpulan data digunakan adalah angket dan butir soal. Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Ganda dengan uji prasyarat hipotesis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas.

HASIL

Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, variance, maksimum, minimum, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) dan data yang diolah bisa berupa data kualitatif atau kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis jalur dapat ditampilkan data statistik Uji Normalitas

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Rasa Percaya Diri	Kemandirian	Prestasi Belajar IPS
N		80	80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	117.55	116.80	78.70
	Std. Deviation	16.022	14.620	7.486
Most Extreme Differences	Absolute	.089	.092	.089
	Positive	.087	.092	.089
	Negative	-.089	-.076	-.062
Test Statistic		.089	.092	.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.188 ^c	.094 ^c	.176 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 1 Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai uji statistik kolmogorov-smirnov nilai Sig. > 0,05. Hal ini memiliki arti bahwa data kelompok X₁, X₂ dan X₃ berdistribusi normal.

Uji linearitas regresi

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Hougans Antara X₁ Dengan Variabel X₂

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar IPS * Rasa Percaya Diri	Between Groups	(Combined)	4276.667	43	99.457	23.849	.000
		Linearity	3706.761	1	3706.761	888.833	.000
		Deviation from Linearity	569.906	42	13.569	3.254	.100
	Within Groups		150.133	36	4.170		
Total			4426.800	79			

Pada tabel di atas menunjukkan hubungan antara rasa percaya diri dengan prestasi belajar IPS menghasilkan nilai F= 3.254 dan nilai pada kolom Sig baris deviation from Linierity untuk semua sampel = 0,100 Karena nilai signifikasi = 0,100 > 0,05 sehingga H₁ diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara variabel X₁ dan variable Y adalah linier.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara X₂ Dengan Variabel Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar IPS * Kemandirian	Between Groups	(Combined)	3934.300	35	112.409	10.043	.000
		Linearity	3723.157	1	3723.157	332.627	.000
		Deviation from Linearity	211.143	34	6.210	.555	.961
	Within Groups		492.500	44	11.193		
Total			4426.800	79			

Pada tabel di atas menunjukkan hubungan antara kemandirian dengan prestasi belajar IPS menghasilkan nilai F= 0.555 dan nilai pada kolom Sig baris deviation from Linierity untuk

semua sampel = 0,961. Karena nilai signifikansi = 0,961 > 0,05 sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara variabel X_2 dan variabel Y adalah linier.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Pengujian Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.568	2.059		10.477	.000					
	Rasa Percaya Diri	.230	.029	.491	7.873	.000	.915	.668	.266	.294	3.406
	Kemandirian	.258	.032	.504	8.076	.000	.917	.677	.273	.294	3.406

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas terlihat bahwa hasil Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada variabel rasa percaya diri adalah .294 dan 3.406; dan untuk variabel kemandirian adalah .294 dan 3.406 dari tabel tersebut dapat dikatakan bahwa seluruh variabel memiliki nilai disekitar angka 1, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar rasa percaya diri dan kemandirian. Sehingga uji hipotesis dapat menggunakan dengan pendekatan regresi linier.

Berdasarkan perhitungan, maka diperoleh hasil analisis data dan pembahasan sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955 ^a	.912	.910	2.250

a. Predictors: (Constant), Kemandirian, Rasa Percaya Diri

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X_2 dengan Variabel Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4036.982	2	2018.491	398.709	.000 ^b
	Residual	389.818	77	5.063		
	Total	4426.800	79			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Kemandirian, Rasa Percaya Diri

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.568	2.059		10.477	.000
	Rasa Percaya Diri	.230	.029	.491	7.873	.000
	Kemandirian	.258	.032	.504	8.076	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Berdasarkan uji normalitas keseluruhan variabel berdistribusi normal. Dan hasil uji hipotesis masing – masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama – sama rasa percaya diri dan kemandirian terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kota Bekasi , Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig.= 0,000 < 0,05 dan nilai $F_{hitung} = 398.709$
2. Terdapat pengaruh yang signifikan rasa percaya diri terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kota Bekasi . Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig.= 0,000 < 0,05 dan nilai $t_{hitung} = 7,873$
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kota Bekasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig.= 0,000 < 0,05 dan nilai $t_{hitung} = 8.076$

DISKUSI

Berdasarkan pada hasil penelitian pengaruh rasa percaya diri dan kemandirian terhadap prestasi belajar IPS berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan linier, maka data yang ada telah memenuhi uji prasyarat analisis data. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian dapat dilanjutkan menuju pengujian hipotesis. Dari pengujian hipotesis tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pengaruh Rasa percaya Diri (X_1) dan Kemandirian (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa rasa percaya diri murid dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kota Bekasi. Hal ini mengandung arti bahwa rasa percaya diri dan kemandirian telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kota Bekasi.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,955 dan koefisien determinasi sebesar 91,2 %, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS versi 24 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut memiliki pengaruh yang kuat. Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis $\hat{Y} = 21,568 + 0,230 X_1 + 0,258 X_2$. Nilai konstanta = 21,568 menunjukkan bahwa dengan rasa percaya diri dan kemandirian Belajar mudah bagi siswa tersebut untuk bisa meraih prestasi belajar yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,230 dan 0,258 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (rasa percaya Diri) dan X_2 (Kemandirian) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar IPS). Setiap ada kenaikan satu nilai rasa percaya diri maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar IPS sebesar 0,230; dan

setiap ada kenaikan satu nilai kemandirian maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar IPS sebesar 0,258.

2. Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar IPS

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa terlihat bahwa nilai $Sig = 0,000$ dan $t_{hitung} = 7,873$; sedangkan $t_{tabel} = 1,99$. Karena nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 7,873 > t_{tabel} = 1,99$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (rasa percaya diri) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar IPS).

Rasa percaya diri merupakan pendidikan yang pertama dan utama dalam membantu mengembangkan potensi anak-anaknya sehingga keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama. Pendidikan dalam lingkungan keluarga memiliki

peranan yang sangat penting. Karena orang tua sudah memulai melakukan pendidikan pada anaknya sejak anaknya dilahirkan. Maka dari itu perkembangan anak selanjutnya sangat dipengaruhi dari pendidikan awal yang diberikan oleh orang tuanya. Dengan begitu orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pendidikan anaknya terutama Pendidikan. Demikian pula dalam kegiatan belajar misalnya, setiap siswa tentunya memiliki rasa percaya diri yang berbeda – beda yang berbeda-beda terhadap setiap pokok bahasan.

3. Pengaruh kemandirian (X_2) Terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,000$ dan $t_{hitung} = 8,076$; sedangkan $t_{tabel} = 1,99$. Karena nilai $Sig = 0,04 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 8,076 > t_{tabel} = 1,99$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (kemandirian Belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar IPS).

Kemandirian belajar merupakan salah satu unsur intrinsik dalam diri seseorang yang berfungsi tanpa perangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, tingkah laku yang dilakukan seseorang disebabkan oleh kemauan sendiri bukan dari luar (Sardiman, 2000:56). Kemandirian lebih mengarah kepada kemandirian dalam bertindak, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Siswa dengan kemandirian instrinsik tinggi ia akan memiliki tanggung jawab belajar yang tinggi serta disiplin dalam melaksanakan setiap tugas belajar tanpa harus diperintah oleh siapapun dan tidak diiming-imingi oleh hadiah apapun, namun tindakan tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat Rasa Percaya Diri dan Kemandirian secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS pada Siswa SMP Swasta di Kota Bekasi. Hal tersebut dibuktikan dengan $Sig. = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 398,709$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Rasa Percaya Diri terhadap prestasi belajar IPS pada Siswa SMP Swasta di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan $Sig. = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 7,873$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Kemandirian terhadap prestasi belajar IPS pada Siswa SMP Swasta di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan $Sig. = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 8,076$.

REFERENSI

- Angelis, B. (2003). *Percaya diri: sumber sukses dan kemandirian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Darmawan, M. (2013). Peningkatan kemandirian peserta didik melalui strategi pembelajaran problem solving pada kompetensi perawatan dan perbaikan PC di kelas X TKJ SMK Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal EKSIS*, 6 (2), 53-64. <http://library.ukdw.ac.id/>. Diakses 23 Desember 2015.
- Desmita (2011). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hakim, T. (2002). *Mengenal rasa tidak percaya diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Ghufron, M.N. & Risnawita, R.S. (2014). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gyanprakash., Nagpal, K., James, L. (2013). Independent learning and student Development. *International journal of social science & interdisciplinary research*, 2 (2), 17-35. <http://indianresearchjournals.com>. Diakses 20 Desember 2015
- Neill, J. (2005). *Jenis-jenis percaya diri*. Jakarta: Alfabeta
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi pendidikan inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Pannen, P. (2001). *Konstruktivisme dalam pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rothwell, W.J. (2008). *Adult learning basics*. Virginia: ASTD Press
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: perkembangan remaja (6th ed)*. Shinto, B.A & Sherly, S. (Terj). Jakarta: Erlangga
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Tahar, Irzan & Enceng. (2006). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 7 (2), 91-101. www.Ippm.ut.ac.id/. Diakses 23 Desember 2015.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.